

Visionist

Volume 10, Nomor 2 – September 2021

PENGARUH DISIPLIN SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI KEAHLIAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI KELAS XII SMKS NUSANTARA KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG <i>Eriec Juwita, Duma M G, Rico Dezi A, Hepiana Patmarina</i>	1-9
ANALISIS PEMBIAYAAN PROYEK STRATEGIS PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG MELALUI PENERBITAN OBLIGASI DAERAH (STUDI KASUS : PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SAMPAH REGIONAL LAMPUNG) <i>Niar Azriya, Deviana Sari, Aprianus John Risnad</i>	10-20
ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN DAN PENGUPAHAN PT ANDIKA SPA KABUPATEN BADUNG BALI <i>Ni Kadek Dwi P, Laila Retnani, Andre Kusuma Adi Putra</i>	21-25
ANALISIS IMPLEMENTASI DAN KOORDINASI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MEWUJUDKAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> PADA PT BPRS BANDAR LAMPUNG <i>Rico Dezi Afriansyah, Dewi Larasati, Riswan, Eriec Juwita</i>	26-32
ANALISIS MANAJEMEN ARUS KAS DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS UMKM GABOVIRA) <i>Robenson, Andala R P Barusman, Herry G. S, Nurdiawansyah</i>	33-42
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA STAF <i>Veronika Wiratna Sujarweni, Aminah, Habbiburahman</i>	43-54
ANALISIS IMPLEMENTASI PENGELOLAAN TRAKSAKSI NON TUNAI TERHADAP <i>GOOD GOVERNANCE</i> PADA PEMERINTAH KOTA METRO <i>Hesti Widi Astuti, Ika Wahyu Siswanti, Haninun</i>	55-61
MANAJEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI METODE SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT <i>Zainal Muslim, Suami Indarwati</i>	62-66

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 10	Nomor 2	Halaman 1 – 66	Bandar Lampung September 2021	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	-----------	---------	-------------------	----------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 10, Nomor 2 – September 2021

DEWAN PENYUNTING

Penyunting Ahli

Sudarsono (Ketua)
Sri Utami Kuntjoro
Sinung Hendratno
Agus Wahyudi
Abdul Basit

Penyunting Pelaksana

Budhi Waskito
Ardansyah
Eka Kusmayadi
Zainal Abidin

Alamat:

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen (S2)
Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN AKUNTANSI DALAM UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI SLEMAN YOGYAKARTA

Veronika Wiratna Sujarweni¹, Aminah², Habbiburahman³

¹Universitas Respati Yogyakarta

²Universitas Bandar Lampung

³Universitas Bandar Lampung

⁴Universitas Bandar Lampung

Corresponding e-mail : nana.wiratna@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keberhasilan pelatihan akuntansi yang diikuti UMKM selama ini. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelatihan akuntansi sebelumnya sehingga pelaku UMKM tidak melaksanakan pembuatan laporan keuangan. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi keuangan UMKM di wilayah Sleman selama ini. Untuk mengetahui dan menganalisis rancangan model pelatihan akuntansi yang efektif dan efisien dan dapat diterapkan secara terus-menerus oleh pelaku UMKM.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi untuk mendapatkan model pelatihan akuntansi yang efektif dan efisien agar pelaku UMKM dapat membukukan transaksi dan menghasilkan laporan keuangan secara terus menerus dalam usahanya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta dan pelatih pelatihan akuntansi UMKM yang ada di wilayah Sleman Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Alat analisis menggunakan alat analisis deskriptif, perumusan meteri dan metode pelatihan.

Hasil yang Peserta pelatihan yang membuat laporan keuangan ada 10 responden (20%), dan yang tidak menyusun laporan keuangan sebanyak 40 responden (80%). Dengan demikian tujuan pelatihan akuntansi belum berhasil. Faktor yang menyebabkan tidak berhasilnya pelatihan adalah pemateri tidak melakukan analisis kebutuhan pelatihan. Pada pelaksanaan cara penyampaian pemateri tidak mudah dipahami oleh peserta. Pada saat akhir pelatihan tidak dilakukan evaluasi dan perbaikan pelatihan, pelatih tidak mengadakan pendampingan setelah selesai memberikan materi. Materi pelatihan yang sulit dipahami. Perlu didesain materi yang mudah. Kompetensi keuangan pelaku UMKM yang sudah pernah mendapat pelatihan akuntansi dilihat dari tingkat omset penjualan masih mayoritas kurang dari 20 juta perbulan.

Sumber modal sebagian besar dari modal sendiri. Penghasilan bersih mayoritas masih dibawah 5 juta. Sebagian besar UMKM belum menyusun laporan keuangan. Hasil rancangan materi pelatihan akuntansi adalah membuat buku kas umum, buku kas harian, buku bank, buku persediaan bahan, buku inventaris, buku penjualan, buku persediaan barang jadi, buku persediaan barang dalam proses, buku konsinyasibuku hutang, buku piutang, laba rugi dan neraca.

Kata Kunci: *Materi, Metode Pelatihan Akuntansi, Kompetensi Keuangan, UMKM*

Pendahuluan

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Terbukti di saat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi. UMKM merupakan solusi untuk menyerap tenaga kerja yang diberhentikan akibat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan juga memberikan sumber pendapatan tambahan bagi tenaga kerja. Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah yang dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Diharapkan UMKM mampu mengurangi tingkat pengangguran setiap tahunnya, menanggulangi kemiskinan

dengan pemerataan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku bisnis UMKM antara lain adalah mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan permodalan. Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat terlalu jelas. Namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Informasi yang dihasilkan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan usaha yang akan diambil oleh para pelaku bisnis UMKM sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi-informasi tersebut memungkinkan para pelaku bisnis UMKM untuk dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul kemudian mengambil keputusan yang tepat. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sekiranya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Untuk itu penting sekali bagi para pelaku bisnis UMKM untuk dapat membaca dan menafsirkan informasi akuntansi. Paling tidak setiap pelaku bisnis UMKM dapat menghitung untung ruginya, akan tetapi yang paling penting untuk dapat memahami makna untung ataupun rugi bagi usahanya Enung dan Lia (2015).

Menurut Idrus (2000), para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

UMKM membutuhkan keterampilan pembukuan dan akuntansi yang mudah aplikasinya guna membantu mereka mengakses pembiayaan dari perbankan. Selama ini banyak UMKM tidak mampu mengakses pembiayaan dari perbankan karena mereka tidak mampu memenuhi persyaratan perbankan untuk mendapatkan pinjaman. Banyak UMKM kita yang tidak bankable, karena umumnya tidak mempunyai pembukuan yang baik, padahal pembukuan yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh pembiayaan dari bank. Kegunaan yang penting dari pembukuan usaha justru bagi keperluan internal, yakni untuk membantu pengusaha dalam mengendalikan keuangan usaha, dengan meningkatkan kesadaran pentingnya pemisahan keuangan usaha dengan pribadi Khusnul dan Hadi (2013).

Menurut Handoko (2003) tujuan latihan dan pengembangan adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja dalam mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan. Latihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan ketrampilan dan teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu, terperinci dan rutin. Pengembangan mempunyai lingkup lebih luas dalam peningkatan kemampuan, sikap dan sifat kepribadian. Tujuan pelatihan menurut McKenna (2000) menambah pengetahuan, ketrampilan, mengubah sikap.

Namun para pelaku UMKM ini, banyak yang tidak melakukan pembuatan laporan keuangan dengan berbagai alasan. Padahal banyak sukarelawan yang masuk dalam sentra UMKM untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan, hanya pelatihan saja untuk prakteknya membuat laporan keuangan untuk usaha mereka belum dilakukan.

Menurut hasil pra survey dari beberapa sentral UMKM yang ada di wilayah Sleman Yogyakarta setelah diberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan, pelaku UMKM dalam mempraktekan pembuatan laporan keuangan pada usahanya, data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Surve UKM Sleman

UKM	Membuat Laporan Keuangan
UKM Bakpia 1	Tidak
UKM Bakpia 2	Tidak
UKM Bakpia 3	Tidak
UKM Bakpia 4	Tidak
UKM Bakpia 5	Tidak
UKM Bakpia 6	Tidak
UKM Bakpia 7	Tidak
UKM Bakpia 8	Tidak
UKM Bakpia 9	Tidak
UKM Bakpia 10	Tidak
UKM Bakpia 11	Tidak
UKM Bakpia 12	Tidak
UKM Bakpia 13	Tidak
UKM Bakpia 14	Tidak
UKM Bakpia 15	Tidak
UKM Bakpia 16	Tidak
UKM Bakpia 17	Tidak
UKM Bakpia 18	Tidak
UKM Bakpia 19	Tidak

UKM Bakpia 20	Tidak
UKM Bakpia 21	Tidak
UKM Bakpia 22	Tidak
UKM Bakpia 23	Tidak
UKM Bakpia 24	Ada
UKM Bakpia 25	Tidak
UKM Bakpia 26	Tidak
UKM Bakpia 27	Tidak
UKM Bakpia 28	Tidak
UKM Bakpia 29	Tidak
UKM Bakpia 30	Tidak

Sumber: Data responden yang diolah, 2020

Dari hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti di UMKM Sleman, bahwa dari 30 UMKM hanya 1 UMKM yang membuat laporan keuangan. Jika melihat hasil pra survey ini sungguh sangat disayangkan jika UMKM-UMKM tersebut yang sudah berdiri bertahun-tahun ini tidak memperhatikan aspek pencatatan keuangan akibatnya UMKM ini tidak dapat mengakses dana dari pembiayaan. Kebanyakan UMKM biasanya masih bercampur dengan keuangan pribadi membuat usaha ini sulit membuat laporan keuangan dan usahanya tidak dapat berkembang dengan pesat. Bukan tanpa alasan para pelaku UMKM ini tidak membuat laporan keuangan dan pencatatan akuntansi lain. Di wilayah UMKM Sleman ini banyak sekali aktifis-aktifis dari berbagai kampus dengan suka rela memberikan pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan, namun seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu pemilik UMKM yang sudah mengikuti pelatihan akuntansi, tidak mempraktekan pembuatan laporan keuangan di usahanya, demikian hasil wawancaranya:

“Pelatihan laporan keuangan sudah 3 kali ini diselenggarakan oleh sukarelawan, pada saat mengerjakan soal-soal pembukuan yang diberikan kami bisa, namun di praktek usaha, kami kesulitan untuk membuatnya. Menurut saya format-format yang diberikan terlalu susah, karena kami bukan berlatar belakang dari akuntansi”.

“Usaha saya sampai saat ini belum dibukukan secara benar, karena kami kesulitan melakukan pembukuan, karena yang diajarkan oleh para sukarelawan ini susah sekali kami terapkan, walaupun sudah ada pendampingan juga dari mahasiswa yang magang namun setelah mereka selesai magang saya tidak melanjutkannya”.

“Usaha saya masih bercampur jadi satu dengan keuangan keluarga, hal ini membuat saya kesulitan untuk mencatat laporan keuangan, usaha saya banyak sekali transaksi, karena belum mempunyai karyawan akuntansi, maka sampai saat ini saya belum membuat pembukuan, selain rumit, saya tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan pembukuan. Sebenarnya saya ingin melakukan pencatatan keuangan dan menghitung harga pokok yang benar, sudah ada pelatihan yang diselenggarakan oleh para sukarelawan, namun saya merasa masih kesulitan”.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) membutuhkan keterampilan pembukuan dan akuntansi yang mudah aplikasinya guna membantu mereka mengakses pembiayaan dari perbankan. Selama ini banyak UKM tidak mampu mengakses pembiayaan dari perbankan karena mereka tidak mampu memenuhi persyaratan perbankan untuk mendapatkan pinjaman. Banyak UKM kita yang tidak bankable, karena umumnya UKM tidak mempunyai pembukuan yang baik, padahal pembukuan yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh pembiayaan dari bank. Kegunaan yang penting dari pembukuan usaha justru bagi keperluan internal, yakni untuk membantu pengusaha dalam mengendalikan keuangan perusahaannya, dengan meningkatkan kesadaran pentingnya pemisahan keuangan perusahaan dengan pribadi.

Dari kondisi UMKM diatas, maka penelitian ini penting dilakukan dengan harapan dapat terwujud model pelatihan akuntansi yang efisien dan efektif untuk meningkatkan kompetensi keuangan bagi pelaku UMKM di Yogyakarta

Metodologi

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan refleksi untuk mendapatkan model pelatihan yang efektif dan efisien, dengan subjek penelitian adalah pelaku UMKM yang ada di wilayah Sleman. Desain dalam penelitian ini selain menggunakan penelitian kualitatif juga menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah analisis data menggunakan analisis naratif digunakan untuk dalam membuat laporan keuangan, hasil wawancara dengan informan dipakai untuk menggambarkan model pelatihan akuntansi selama ini yang sudah pernah diberikan oleh pelatih, namun tidak berhasil mereka praktekkan dalam usaha pelaku UMKM. Jenis penelitian kuantitatif ini adalah dengan membuat kuisioner, kemudian kuisioner ditabulasi dan dilakukan analisis deskriptif untuk menentukan model pelatihan yang tepat agar pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan dengan menyenangkan tanpa ada pemaksaan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel yang merupakan faktor yang mempengaruhi

keberhasilan pelatihan diantaranya adalah: desain analisis kebutuhan pelatihan, pendekatan pelatihan, pengembangan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi dan perbaikan pelatihan. Variabel ini kemudian dikembangkan menjadi beberapa butir pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden, respondenya adalah pelatih pembuatan laporan keuangan untuk jawaban responden ya dan tidak. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang ada pada di wilayah Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pemilik UMKM yang ada di wilayah Sleman Yogyakarta pada sentra industri bakpia dan batik jumputan, pernah mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan. Selain menggunakan teknik *purposive sampling* juga menggunakan teknik *insidental sampling* yaitu responden yang ditemui, masuk dalam kriteria sampling dan bersedia menjadi sampel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Tingkat Keberhasilan Pelatihan Akuntansi Yang Diikuti UMKM Selama Ini UMKM yang ada di wilayah Sleman

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa 50 responden sebagai pemilik UMKM di wilayah Sleman pada sentra industri bakpia dan sentra industri batik jumputan dalam membuat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Penyusunan Laporan Keuangan

Jumlah	Responden	Prosentase (%)
Menyusun laporan keuangan	10	20
Tidak menyusun laporan keuangan	40	80

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 50 responden yang pernah memperoleh pelatihan laporan keuangan yang menyusun laporan keuangan ada 10 responden (20%), dan yang tidak menyusun laporan keuangan sebanyak 40 responden (80%). Dengan demikian tujuan pelatihan akuntansi belum berhasil.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Metode Pelatihan Menurut Pelatih

No	Variabel	Butir Pertanyaan	Jumlah	
1	desain analisis kebutuhan pelatihan	Sebelum diadakan pelatihan, dilakukan survey kebutuhan di UMKM	0	0,00
2		Ada survey tentang laporan keuangan yang ada di UMKM	0	0,00
3		Ada survey kemampuan belajar pelaku UMKM	0	0,00
4		Ada survey tingkat pendidikan pelaku UMKM	0	0,00
5		Ada survey usia pelaku UMKM	0	0,00
6		Ada survey tempat pelaksanaan pelatihan	0	0,00
7		Ada survey fasilitas dan alat-alat tulis yang digunakan	0	0,00
			0	0,00
8	Desain pendekatan pelatihan	Pemateri menggunakan bahasa yang mudah dipahami	2	16,67
9		Pemateri menggunakan bahasa sehari-hari	4	33,33
10		Pemateri menggunakan contoh-contoh kasus usaha yang bisa dipahami	3	25,00
11		Membuat modul rinci berupa pemaparan materi	3	25,00

12		Membuat presentasi menggunakan power point	2	16,67
13		Isi modul dengan contoh soal dan jawaban	3	25,00
			2,83	23,61
14	Pengembangan materi pelatihan	Membuat silabus materi	12	100,00
15		Membuat materi pelatihan berstandar pada prinsip akuntansi	5	41,67
16		Memberi gambaran pentingnya laporan keuangan	12	100,00
17		Memberi materi jurnal	12	100,00
18		Memberi materi buku besar	12	100,00
19		Memberi materi neraca saldo	12	100,00
20		Memberi materi jurnal penyesuaian	12	100,00
21		Memberi materi jurnal pembalik	12	100,00
22		Memberi materi kertas kerja	12	100,00
23		Memberi materi laporan keuangan	12	100,00
24		Memberi contoh soal pada semua materi	12	100,00
25		Mengerjakan pembukuan usaha masing-masing	12	100,00
			11,42	95,14
26	Pelaksanaan pelatihan	Pelatihan dilakukan satu hari kurang dari 2 jam	8	66,67
27		Dilaksanakan secara terus menerus selama sebulan	7	58,33
28		Dilaksanakan seminggu sekali per pertemuan selama kurang dari 2 jam	8	66,67
29		Dilaksanakan pada hari libur	8	66,67
30		Dilaksanakan pada sore hari	7	58,33
31		Pelaksanaan di tempat yang nyaman	8	66,67
32		Rencana sesuai dengan pelaksanaan	7	58,33
33		Penyampaian dilakukan oleh lebih dari 2 pembicara	6	50,00
			7,375	61,46
34	Evaluasi dan perbaikan pelatihan	penilaian yang disebarkan kepada peserta	0	0,00
35		Penilaian peserta berupa materi pelatihan	0	0,00
36		peserta berupa penyampaian materi	0	0,00
37		Penilaian peserta berupa sarana dan prasarana	0	0,00
38		Peserta mampu membuat laporan keuangan pada usaha masing masing	0	0,00
39		Pelatih mengadakan pendampingan pada peserta	0	0,00
			0	0,00

Sumber : Data diolah, 2021

Pelatih tidak melakukan desain analisis kebutuhan pelatihan, untuk pendekatan pelatihan dilakukan oleh pelatih dengan presentase 23,61 yang artinya kurang. Pelatih melakukan pengembangan materi pelatihan mempunyai nilai presentase 95,14 masuk dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan pelatihan sebesar 65,5 artinya pelaksanaan pelatihan dengan rencana sudah cukup sesuai. Pelatih tidak melakukan evaluasi dan perbaikan pelatihan. Tidak mengalami tingkat keberhasilan pelatihan disebabkan karena pelatih tidak melakukan analisis

kebutuhan pelatihan, dan mengevaluasi pelatihan. Untuk pengembangan pelatihan sudah dilaksanakan hampir sempurna namun tidak berhasil, menurut peneliti materi yang disampaikan sulit sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan dan enggan untuk membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian terhadap 50 responden yang sudah pernah menjadi peserta di pelatihan akuntansi wilayah Sleman menyatakan tentang persiapan sampai evaluasi pelatihan yang diselenggarakan seperti dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Metode Pelatihan Menurut Peserta

No	Variabel	Butir Pertanyaan	Jumlah	
1	desain analisis kebutuhan pelatihan	Sebelum diadakan pelatihan, dilakukan survey kebutuhan di UMKM	0	0
2		Ada survey tentang laporan keuangan yang ada di UMKM	0	0
3		Ada survey kemampuan belajar pelaku UMKM	0	0
4		Ada survey tingkat pendidikan pelaku UMKM	0	0
5		Ada survey usia pelaku UMKM	0	0
			0	0
8	Desain pendekatan pelatihan	Pemateri menggunakan bahasa yang mudah dipahami	23	46
9		Pemateri menggunakan bahasa sehari hari	18	36
10		Pemateri menggunakan contoh-contoh kasus usaha yang bisa dipahami	21	42
11		Membuat modul rinci berupa pemaparan materi	19	38
12		Membuat presentasi menggunakan power point	20	40
13		Isi modul dengan contoh soal dan jawaban	27	25
			21,33	37,83
14	Pengembangan materi pelatihan	Dari silabus saya sudah mempunyai gambaran tentang pelatihan	12	24
17		Saya memahami materi jurnal	10	20
18		Saya memahami materi buku besar	9	18
19		Saya memahami materi neraca saldo	9	18
20		Saya memahami materi jurnal penyesuaian	8	16
21		Saya memahami materi jurnal pembalik	8	16
22		Saya memahami materi kertas kerja	7	14
23		Saya memahami materi laporan keuangan	7	14
24		Memberi contoh soal pada semua materi yang membuat saya paham	6	12
25		Saya jadi memahami mengerjakan pembukuan usaha saya	5	10
			8,1	16,2
26	Pelaksanaan pelatihan	Pelatihan dilakukan satu hari kurang dari 2 jam	41	82
27		Dilaksanakan secara terus menerus selama sebulan	40	80
28		Dilaksanakan seminggu sekali per pertemuan selama kurang dari 2 jam	42	84
29		Dilaksanakan pada hari libur	37	74
30		Dilaksanakan pada sore hari	43	86
31		Pelaksanaan di tempat yang nyaman	45	90
32		Rencana sesuai dengan pelaksanaan	35	70
33		Penyampaian dilakukan oleh lebih dari 2 pembicara	32	64

			7,375	78,75
34	Evaluasi dan perbaikan pelatihan	penilaian yang disebarakan kepada peserta	0	0
35		Penilaian peserta berupa materi pelatihan	0	0
36		peserta berupa penyampaian materi	0	0
37		Penilaian peserta berupa sarana dan prasarana	0	0
38		Peserta mampu membuat laporan keuangan pada usaha masing masing	0	0
39		Pelatih mengadakan pendampingan pada peserta	0	0
			0	0

Sumber : Data diolah, 2021

Peserta pelatihan akuntansi menjawab kuisisioner bahwa pelatih tidak melakukan desain analisis kebutuhan pelatihan, menurut peserta untuk pendekatan pelatihan dilakukan oleh pelatih dengan presentase 37,83 yang artinya kurang. Tim pelatih melakukan pengembangan materi pelatihan mempunyai nilai presentase 18,21 masuk dalam kategori buruk. Pelaksanaan pelatihan sebesar 78,75 artinya pelaksanaan pelatihan dengan rencana sudah cukup sesuai. Pelatih tidak melakukan evaluasi dan perbaikan pelatihan. Menurut peserta pelatihan, pelatihan yang diselenggarakan tidak mengalami keberhasilan disebabkan karena pelatih tidak melakukan analisis kebutuhan pelatihan, dan mengevaluasi pelatihan, untuk pengembangan materi yang sesuai dengan standar akuntansi, peserta tidak memahami dari hasil wawancara setelah kuisisioner ini diolah adalah sebagai berikut: "Saya merasa kesusulitan dengan materi yang diberikan, masih sangat bingung dalam menjurnal mana yang harus masuk debit dan mana yang harus masuk kredit. Apalagi untuk materi jurnal penjualan, jurnal pembalik sampai dengan membuat laporan"

Ketidakberhasilan pelatihan diukur dari banyaknya peserta membuat laporan keuangan untuk usahanya Materi yang diberikan sudah sesuai dengan standar akuntansi, namun peserta sulit memahami dan menerapkan dalam usahanya. Pemateri tidak melakukan analisis kebutuhan pelatihan. Pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan, walaupun cara penyampaian pemateri tidak mudah dipahami oleh peserta. Pada saat akhir pelatihan tidak dilakukan evaluasi dan perbaikan pelatihan, pelatih tidak mengadakan pendampingan setelah selesai memberikan materi. Untuk itu perlu didesain materi pelatihan yang lebih mudah untuk menghasilkan laporan keuangan UMKM.

Hasil Tingkat Kompetensi Keuangan UMKM

Kompetensi keuangan dibidang akuntansi bagi para pelaku usaha UMKM di wilayah Sleman ada 7 pengukuran variabel, ketujuh variabel yang diteliti tersebut yaitu meliputi; omzet penjualan, sumber modal yang digunakan, penghasilan bersih setiap bulan, penyusunan laporan keuangan, bentuk laporan keuangan, kendala dalam penyusunan laporan, pelatihan yang pernah diikuti. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat omzet penjualan

Dari hasil penelitian diperoleh hasil pra surve bahwa dari 30 responden umkm hanya terdapat 1 UMKM yang mencatat keuangannya dan mempunyai laporan keuangan. Karena tidak membuat laporan keuangan, maka omzet yang dihasilkan hanya kurang lebih besarnya. Sampel dalam penelitian ini ada 50 responden menunjukkan omzet bulanan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Omzet

Jumlah	Responden	Prosentase (%)
<Rp20.000.000	23	46
Rp20.000.000- Rp40.000.000	17	34
>Rp40.000.000	10	20

Sumber : Data diolah, 2021

2. Sumber modal yang digunakan

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 50 responden pemilik UMKM di wilayah Sleman sentra industri bakpia dan batik jumputan ini memang mayoritas tidak membuat laporan keuangan sehingga sumber modalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Sumber Modal yang digunakan

Keterangan	Responden	Prosentase (%)
Modal sendiri	43	86
Pinjaman	2	4
Modal sendiri dan Pinjaman	5	10

Sumber : Data diolah, 2021

3. Penghasilan bersih setiap bulan

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa 50 responden sebagai pemilik UMKM di wilayah Sleman pada sentra industri bakpia dan sentra industri batik jumputan mempunyai penghasilan bersih setiap bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Penghasilan/ Bulan

Jumlah	Responden	Prosentase (%)
<Rp5.000.000	30	60
Rp5.000.000- Rp10.000.000	17	34
>Rp10.000.000	3	6

Sumber : Data diolah, 2021

4. Penyusunan laporan keuangan

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa 50 responden sebagai pemilik UMKM di wilayah Sleman pada sentra industri bakpia dan sentra industri batik jumputan dalam membuat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Penyusunan Laporan Keuangan

Jumlah	Responden	Prosentase (%)
Menyusun laporan keuangan	10	20
Tidak menyusun laporan keuangan	40	80

Sumber : Data diolah, 2021

5. Bentuk laporan keuangan

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa 50 responden sebagai pemilik UMKM di wilayah Sleman pada sentra industri bakpia dan sentra industri batik jumputan dalam menyusun laporan keuangan menggunakan bentuk sesuai standar akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Deskriptif Bentuk Laporan Keuangan

Jumlah	Responden	Prosentase (%)
Menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi	3	6
Menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi	7	14
Tidak menyusun laporan keuangan	40	80

Sumber : Data diolah, 2021

6. Pelatihan yang pernah diikuti

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa 50 responden sebagai pemilik UMKM di wilayah Sleman pada sentra industri bakpia dan sentra industri batik jumpatan pernah mengikuti pelatihan akuntansi sebanyak ini hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel. 10 Hasil Deskriptif Pelatihan yang pernah diikuti

Jumlah	Responden	Prosentase (%)
Sebanyak 1 kali	5	
Sebanyak 2 kali	30	
Sebanyak > 2 kali	15	

Sumber : Data diolah,2021

Hasil Rancangan Materi Pelatihan Akuntansi

Rancangan laporan keuangan yang sederhana, tidak sulit, efektif dan efisien untuk pelaku UMKM, dan sudah mencobakan kepada beberapa UMKM dan ternyata mudah dilakukan dapat menghasilkan laporan Laba Rugi dan juga neraca, adapun hasil temuannya adalah sebagai berikut:

BUKU KAS UMUM

No	Tanggal	No bukti	Uraian	Debet	Kredit	Saldo

BUKU KAS HARIAN

No	Tanggal	No bukti	Uraian	Debet	Kredit	Saldo

BUKU BANK

No	Tanggal	No bukti	Uraian	Debet	Kredit	Saldo

BUKU PERSEDIAAN BAHAN

No	Tgl	No bukti	Uraian	Jumlah barang	Satuan (Rp)	Jumlah

BUKU INVENTARIS

No	Tgl	Uraian	Harga	Sumber

BUKU PENJUALAN TUNAI

No	Tgl	No bukti	Uraian	Jumlah barang	Satuan (Rp)	Jumlah

--	--	--	--	--	--	--

BUKU PENJUALAN KREDIT

No	Tgl	No bukti	Uraian	Jumlah Barang	Satuan (Rp)	Jumlah

BUKU PERSEDIAAN BARANG JADI

No	Tanggal	Uraian	Harga

BUKU BARANG DALAM PROSES

No	Tgl	No bukti	Uraian	Jumlah barang	Satuan (Rp)	Jumlah

BUKU KONSINYASI

No	Tgl	No bukti	Uraian	Jumlah barang	Satuan (Rp)	Jumlah

BUKU HUTANG

No	Tgl	No bukti	Uraian	Debet	Kredit	Saldo

BUKU PIUTANG

No	Tgl	No bukti	Uraian	Debet	Kredit	Saldo

Menghitung HPP

- | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> - buku barang dalam proses - buku kas harian |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Membuat Laporan Rugi Laba

- | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> - buku penjualan - Buku kas harian |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|

Laporan Rugi Laba
 Rp XXXX

Penjualan	Rp XXXX				
HPP	Rp XXXXXX				
BTKL	Rp XXXXX				
Listrik airtelp	Rp XXXXX				
Bensin	Rp XXXXX				
				(Rp XXXXXX)	
Laba kotor	Rp XXXXXX				
Biaya bunga	(Rp XXXXX)				
	RpXXXXXXXX				

Neraca

Aktiva Aktiva lancar RpXX Aktiva tetap RpXX	Hutang RpXXXX Modal RpXXXX Laba RpXX
-------------------------------------------------------	------------------------------------------------

Kesimpulan

1. Peserta pelatihan yang membuat laporan keuangan ada 10 responden (20%), dan yang tidak menyusun laporan keuangan sebanyak 40 responden (80%). Dengan demikian tujuan pelatihan akuntansi belum berhasil.
2. Faktor yang menyebabkan tidak berhasilnya pelatihan adalah pemateri tidak melakukan analisis kebutuhan pelatihan. Pada pelaksanaan cara penyampaian pemateri tidak mudah dipahami oleh peserta. Pada saat akhir pelatihan tidak dilakukan evaluasi dan perbaikan pelatihan, pelatih tidak mengadakan pendampingan setelah selesai memberikan materi. Materi pelatihan yang sulit dipahami. Perlu didesain materi yang mudah.
3. Kompetensi keuangan pelaku UMKM yang sudah pernah mendapat pelatihan akuntansi dilihat dari tingkat omset penjualan masih mayoritas kurang dari 20 juta perbulan. Sumber modal sebagian besar dari modal sendiri. Penghasilan bersih mayoritas masih dibawah 5 juta. Sebagian besar UMKM belum menyusun laporan keuangan.
4. Hasil rancangan materi pelatihan akuntansi adalah membuat buku kas umum, buku kas harian, buku bank, buku persediaan bahan, buku inventaris, buku penjualan, buku persediaan barang jadi, buku persediaan barang dalam proses, buku konsinyasi, buku hutang, buku piutang, laba rugi dan neraca

Daftar Pustaka

Handoko, Hani. (2003). Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Idrus, 2000. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ; Tantangan dan Kebutuhan Bagi UMKM, www.scribd.com.

Khusnatul Zulfa W. (2011), Dampak Migrasi Terhadap Kondisi sosial Ekonomi keluarga TKI Di Kecamatan

MacKenna. Eugeendan Nic Beech.(2000) . The Essence of Human Resouces Management. Terjemahan. Yogyakarta: Andi Offset

